

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama serta persamaan maupun perbedaan pada objek yang akan diteliti.

1. Azam Eshagniya, Mahdi Salehi (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penyajian kembali laporan keuangan, keparahan peningkatan penyajian kembali, tata kelola perusahaan, ukuran kantor audit, dan perubahan CEO pada perubahan auditor di tahun-tahun berikutnya. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah perubahan auditor. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah penyajian kembali laporan keuangan, keparahan peningkatan penyajian kembali, tata kelola perusahaan, ukuran kantor audit, dan perubahan CEO.

Sampel yang digunakan ialah data dari 105 perusahaan (735 perusahaan-tahun) yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dikumpulkan selama periode 2008-2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah Regresi logistik digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azam dan Mahdi (2017) ialah penyajian kembali tidak menyebabkan perubahan auditor dan keparahan dari penyajian kembali meningkat juga tidak menyebabkan perubahan auditor di tahun berikutnya. Perusahaan yang memiliki pemerintahan

yang kuat tidak menyebabkan perubahan auditor. Perusahaan yang simultan dengan omset CEO, tidak ada kemungkinan perubahan auditor. Selanjutnya, regresi logistik multinomial menunjukkan bahwa penyesuaian yang dihasilkan dari koreksi kesalahan dan perubahan prosedur dan jumlah penyesuaian tidak menyebabkan perubahan auditor di tahun berikutnya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni analisis regresi logistik.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan berbeda yaitu data dari 105 perusahaan (735 perusahaan-tahun) yang terdaftar di Bursa Efek Teheran dikumpulkan selama periode 2008-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.
- b. Terdapat beberapa variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda.

- c. Periode data yang digunakan untuk penelitian terdahulu ialah 2008-2014, sedangkan peneliti sekarang menggunakan periode data untuk penelitian berkisar 2013-2017.
- d. Terdapat perbedaan objek negara yang diteliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

2. **Daniel Lianto (2017)**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menguji pengaruh *audit delay*, *going concern audit opinion*, *auditor reputation*, *audit fee*, dan *audit tenure* terhadap voluntary auditor switching. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah *audit delay*, *going concern audit opinion*, *auditor reputation*, *audit fee*, dan *audit tenure*.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Dalam hal ini, peneliti mengambil perusahaan sampel sektor manufaktur dalam penelitian dikarenakan perusahaan sektor manufaktur merupakan sektor yang paling banyak dalam pasar modal (30%) yang diharapkan mampu mencerminkan pasar secara keseluruhan. Teknik analisis data yang digunakan ialah Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik multivariabel model regresi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniel Lianto (2017) ialah menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah *audit tenure* dan *auditor reputation*. Sedangkan variabel

independen lainnya yaitu *audit delay*, *going concern audit opinion*, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yakni model regresi dan analisis deskriptif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan sampel manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2015. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.
- b. Terdapat beberapa variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda.

3. **Alireza Kamal Gharibi, Mehdi Safari Geraeely (2016)**

Tujuan dari penelitian ini ialah menyelidiki faktor efektif pada perubahan auditor. Variabel seperti ukuran perusahaan, opini audit, audit pelaporan delay dan reputasi perusahaan audit dianggap sebagai faktor efektif

pada perubahan auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah ukuran KAP, ukuran perusahaan, opini audit, audit pelaporan delay dan reputasi perusahaan audit.

Sampel yang digunakan ialah 96 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Teheran selama 2010 hingga 2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah menerapkan multivariabel model regresi dan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alireza dan Mehdi (2016) ialah ada hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan, opini auditor dan audit delay pada perubahan auditor, tetapi tidak ada yang signifikan hubungan antara reputasi KAP dan ukuran KAP dalam perubahan auditor. Temuan penelitian ini dapat mengisi penelitian kesenjangan yang dilakukan di bidang ini dan dapat memberikan informasi akuntansi bagi investor untuk membuat keputusan tentang organisasi bursa saham dan pemegang saham lainnya.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu 96 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Teheran selama 2010 hingga 2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Eek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.
- b. Terdapat beberapa variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda.
- c. Terdapat perbedaan objek negara yang diteliti oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

4. Yuka Faradilah dan M. Rizal Yahya (2016)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis pengaruh opini audit, *financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar dalam BEI untuk periode 2010-2014. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yakni *auditor switching*. Sedangkan variabel independen penelitian ini yakni opini audit, *Financial distress*, Pertumbuhan perusahaan klien.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada penelitian ini dilakukan dari tahun 2010-2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah Statistik Deskriptif, *Overall Model Fit*, Model Regresi, Koefisien Determinasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuka, F dan M. Rizal (2016) ialah Opini Audit dan Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan dari tahun 2010-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.
- b. Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

5. Siska Apranti dan Sri Hartaty (2016)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan tingkat pertumbuhan klien terhadap *auditor switching*. Variabel dependen dari penelitian ini ialah *auditor switching*.

Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yakni ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan juga tingkat pertumbuhan klien.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan pada penelitian ini dilakukan dari tahun 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif, pengujian hipotesis, *Overall Model Fit*, koefisien determinasi, Model Regresi, Multikolinierias, dan Regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska, A dan Sri (2016) ialah ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan tingkat pertumbuhan perusahaan klien dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan dari variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan dari tahun 2012-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa

khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.

- b. Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan tiga variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

6. Alexandros Ngala Solo Wea dan Dewi Murdiawati (2015)

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis faktor yang mempengaruhi perpindahan *auditor* sukarela pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yakni *auditor switching*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ialah perubahan manajemen, *financial distress*, kantor akuntan publik, persentase perubahan ROA, ukuran klien, opini audit.

Sampel yang digunakan ialah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 hingga 2014. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah 630 perusahaan pengamatan diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi logistik dengan SPSS versi 21.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alexandros dan Dewi (2015) ialah perubahan manajemen, *financial distress*, kantor akuntan publik, ukuran klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. persentase perubahan ROA dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*. Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terdapat pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan dari tahun 2009-2014. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.
- b. Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

7. **Made Aditya Bayu Pradhana dan I.D.G. Dharma Saputra (2015)**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, opini *going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan dan pergantian

manajemen pada pergantian auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah pergantian auditor. Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini *audit fee*, opini *going concern*, *financial distress*, ukuran perusahaan dan pergantian manajemen. Sampel yang digunakan ialah perusahaan manufaktur periode 2008-2013 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi logistik (*logistic regression*), dikarenakan variabel dependen menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Adeitya dan I.G.D. Dharma (2015) ialah *audit fee*, opini *going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan *financial distress* dan ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*. Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terdapat pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan dari tahun 2008-2013. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa

khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.

- b. Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

8. Ni Made Puspa Pawitri dan Ketut Wadnyana (2014)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kembali pengaruh dari *audit delay*, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen pada *voluntary auditor switching*. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *voluntary auditor switching*. Sedangkan Variabel independen dalam penelitian ini ialah *audit delay*, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen.

Teknik analisis data yang digunakan ialah model regresi logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Ketut (2015) ialah variabel *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*. Sedangkan variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan pada *voluntary auditor switching*.

Terdapat kesamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*.

Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terdapat pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan *real estate and property* periode 2009-2013. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.
- b. Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.
- c. Sektor perusahaan yang digunakan di dalam peneliti terdahulu ialah perusahaan *real estate and property*. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan perusahaan manufaktur.

9. **R. Meike Erika Dwiyanti dan Arifin Sabeni (2014)**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan antara perubahan manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, kesulitan keuangan, dan biaya audit terhadap pergantian auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah pergantian auditor. Sedangkan variabel

independen dalam penelitian ini ialah perubahan manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, kesulitan keuangan, dan biaya audit.

Sampel yang digunakan ialah perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan ialah Regresi Logistik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh R. Meike dan Arifin (2014) ialah bahwa perubahan manajemen, opini wajar dengan pengecualian, ukuran perusahaan, kualitas audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Sedangkan faktor lainnya, yaitu *fee* audit yang tidak ditemukan pengaruh yang signifikan menunjukkan bahwa apabila manajemen menganggap KAP yang dipilih sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dan dapat sejalan dengan pandangan manajemen tersebut (salah satu contoh: kualitas yang tinggi), penawaran *fee* yang cukup tinggi bukan merupakan suatu masalah.

Terdapat persamaan diantara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*. Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terdapat pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2008-2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.
- b. Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda. Peneliti terdahulu menggunakan enam variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan empat variabel independen.

10. Ni Luh Putu Paramita dan Novi Astuti (2014)

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui pengaruh *audit fee*, opini *audit going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan pada pergantian auditor. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah *pergantian auditor*. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini *audit fee*, opini *audit going concern*, *financial distress* dan ukuran perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan yakni teknik analisis regresi *logistic (logistic regression)*, dikarenakan variabel dependen menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh dan Novi (2014) ialah *audit fee*, opini *audit going concern* dan ukuran perusahaan berpengaruh pada pergantian auditor. Sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh pada pergantian auditor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*. Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- d. Kesamaan pada jumlah variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terdapat pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode 2008-2012. Sedangkan, peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.
- b. Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda.

11. I Wayan Deva Widia Putra (2014)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit terhadap pergantian auditor pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan

Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan yakni pergantian auditor. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yakni *financial distress*, perubahan rentabilitas, pertumbuhan perusahaan klien dan opini audit. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi logistik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Wayan (2014) ialah variabel *financial distress*, perubahan rentabilitas dan pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya, sedangkan opini audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap perusahaan sampel untuk mengganti auditornya.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu menggunakan variabel dependen *auditor switching*. Terdapat beberapa kesamaan variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.
- b. Kesamaan pada topik yang dibahas oleh peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yakni *auditor switching*.
- c. Kesamaan dalam teknik analisis data antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terdapat pada:

- a. Sampel yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode 2008-2012. Sedangkan,

peneliti sekarang menggunakan perusahaan jasa khususnya sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekitar tahun 2013-2017.

- b. Variabel independen yang diuji keterkaitannya dengan topik penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang berbeda

Matriks penelitian terdahulu disajikan pada tabel 2.1 berikut ini.

Matriks yang disajikan pada tabel 2.1 hanya variabel yang diteliti oleh peneliti.

Matriks lengkap dapat dilihat pada lampiran.

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Variabel Dependen : Auditor Switching				
Nama Peneliti (Tahun)	Variabel Independen			
	<i>Audit Delay</i>	Opini Audit	Pertumbuhan Perusahaan Klien	Ukuran Perusahaan
Azam dan Mahdi (2017)				TB
Daniel Lianto (2017)	TB			
Yuka dan M. Rizal Yahya (2016)		B	B	
Siska dan Sri Hartanti (2016)			TB	TB
Alireza dan Mehdi (2016)	B (+)	B (+)		B (+)
Alexandros dan Dewi (2015)		TB		B
Made dan I.D.G. Dharma (2015)				TB
Ni Made dan Ketut (2015)	B	TB		
R. Meike dan Arifin Sabeni (2014)		B		B
Ni Luh Putu dan I Wayan (2014)				B
I Wayan Deva Widia Putra (2014)		B	TB	

Sumber : Lampiran 1 (halaman 112)

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen dan Meckling, 1967). Alexandros dan Dewi (2015) menyatakan bahwa teori agensi menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena terdapat kontrak yang disetujui bersama dengan pihak *principal* untuk melaksanakan tugas yang menjadi kepentingan pihak *principal*. Dalam hubungan antara *principal* dengan *agent*, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang seringkali bertolak belakang yang akan menimbulkan pertentangan antara kepentingan masing-masing.

Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri. Pemegang saham sebagai *principal* diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan. Sedang para agen disumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut.

Konflik yang terjadi antara *principals* dengan *agent* disebabkan adanya asimetri informasi, yang mana asimetri informasi ini terjadi ketika informasi yang dimiliki oleh pihak *agent* lebih banyak dibandingkan dengan pihak *principal* (R. Meike dan Arifin, 2014). Karena perbedaan kepentingan tersebut lah, maka dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan tersebut.

Pihak yang independen tersebut yaitu *auditor* independen. Auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (pihak *principal* dengan pihak *agent*).

Winwin Yadiati (2007: 59) mengungkapkan bahwa *audit delay* merupakan informasi harus disajikan tepat waktu sesuai kebutuhan pada saat pengambilan keputusan, informasi tersebut harus siap oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. Sedangkan menurut Boynton, William C. *et al* (2003: 83) informasi yang tepat waktu dan akurat untuk keperluan pengambilan keputusan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, kantor-kantor telah menjajaki bagaimana dapat menanggapi permintaan ini dengan cara meningkatkan ketepatan waktu hasil audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Daniel, 2017).

Hubungan antara *audit delay* dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimumkan kepentingannya. Manajemen tentunya ingin perusahaan terlihat dalam keadaan baik untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Otoritas yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen

menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi agar tidak terjadi *audit delay* dibandingkan dengan sebelumnya agar investor lebih tertarik.

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 15) opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit merupakan tahap terakhir dalam proses audit (Tuanakotta, 2013:505). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Opini audit adalah pendapat atau opini berupa penilaian yang diberikan oleh auditor atas kualitas laporan keuangan perusahaan setelah auditor tersebut melakukan penugasan audit.

Hubungan antara opini audit dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimumkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan.

Hery (2017: 187) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan

dalam usahanya mempertahankan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari tingkat penjualannya, karena semakin meningkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin besar.

Berdasar pada teori agensi di mana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*. Maka dari itu, perusahaan yang sedang berkembang memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor karena manajemen langsung memilih KAP berkualitas dan terpercaya dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan untuk menjaga kualitas audit dari perusahaan yang sedang berkembang untuk menarik investor.

Menurut Hery (2017: 11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010: 249) mendefinisikan sebagai perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai skala yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara.

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *auditor switching* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Berdasar pada teori agensi dimana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*, *cost* yang dikeluarkan akan lebih besar dari *benefit* yang akan didapat, karena biaya *start-up* akan meningkatkan *agency*

cost. Maka dari itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit.

2.2.2. Auditor Switching (Y)

Independensi auditor saat ini menjadi isu utama yang muncul karena lamanya seorang auditor memberi layanan audit kepada klien atau seringnya auditor berinteraksi dengan satu klien. Definisi pergantian auditor menurut Arens *et al.* (2013:81) adalah keputusan manajemen untuk mengganti auditornya dalam rangka mendapatkan pelayanan jasa dengan kualitas yang lebih baik. *Auditor switching* merupakan perpindahan kantor akuntan publik oleh sebuah perusahaan klien (Siska, A dan Sri, 2016). Pergantian ini dilakukan oleh perusahaan dapat disebabkan oleh lingkungan perusahaan yang berubah, saat perusahaan ingin menaikkan *image*, dan dapat juga dikarenakan perusahaan ingin mengurangi biaya audit. *Auditor switching* dapat terjadi didalam perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* ataupun masalah-masalah internal lain yang mengharuskan perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*. Pelaku dari *auditor switching* yakni perusahaan, baik perusahaan tersebut melakukannya dikarenakan *mandatory* ataupun *voluntary*.

Mandatory merupakan pergantian auditor yang disebabkan karena adanya regulasi yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP. Penerapan *auditor switching* di Indonesia dilaksanakan secara wajib (*mandatory*). Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008, auditor yang telah habis masa pengauditan selama 6 tahun dapat mengaudit kembali pada

perusahaan yang sama setelah klien tersebut di audit oleh auditor lain selama 1 tahun buku. Kelemahan pada peraturan ini tentu menjadikan peraturan tersebut dianggap tidak efektif, hal ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah terbaru yang terbit pada tanggal 6 April 2015 mengenai peniadaan rotasi wajib bagi KAP.

Peraturan Pemerintah (PP) No.20 tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik (PP 20/2015) Pasal 11 yang mengatur pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 tahun buku berturut-turut. Peraturan terbaru ini tidak memberikan batasan waktu bagi KAP dalam mengaudit suatu entitas.

Selain dikarenakan *mandatory*, *auditor switching* juga dapat terjadi karena *voluntary*. *Voluntary* merupakan pergantian auditor yang dikarenakan keinginan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor secara suka rela diluar peraturan yang telah berlaku. *Auditor switching* yang terjadi secara *voluntary* dapat terjadi dikarenakan berbagai macam faktor yang berasal dari klien seperti *financial distress* dan ukuran perusahaan, atau dapat berasal dari faktor auditor seperti opini audit dan ukuran KAP.

Auditor switching dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat nama auditor yang mengaudit laporan keuangan pada tahun ini kemudian dibandingkan dengan nama auditor yang mengaudit laporan keuangan pada tahun sebelumnya. Apabila perusahaan klien mengganti auditor atau KAPnya, maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila perusahaan klien tidak mengganti auditor atau KAPnya, maka diberi nilai 0.

Pada dasarnya *auditor switching* merupakan pergantian auditor ataupun KAP yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dikarenakan adanya perubahan atau terdapat keadaan tertentu yang tengah terjadi pada perusahaan. Perubahan atau keadaan yang terjadi pada perusahaan sehingga perusahaan memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan *auditor switching* dapat terjadi dikarenakan faktor dari auditor ataupun perusahaan sendiri. Cara mengetahui apakah perusahaan melakukan *auditor switching* atau tidak yakni dengan membandingkan antara auditor tahun berjalan yang digunakan perusahaan dengan auditor tahun sebelumnya. Apabila auditor tahun berjalan dengan auditor tahun sebelumnya sama, maka perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching*. Sebaliknya apabila auditor tahun berjalan dengan auditor tahun sebelumnya berbeda maka perusahaan tersebut tidak melakukan *auditor switching*.

2.2.3. *Audit Delay* (X₁)

Winwin (2007: 59) mengungkapkan bahwa *audit delay* merupakan informasi harus disajikan tepat waktu sesuai kebutuhan pada saat pengambilan keputusan, informasi tersebut harus siap oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. Sedangkan menurut Boynton. *et al* (2003: 83) informasi yang tepat waktu dan akurat untuk keperluan pengambilan keputusan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, kantor-kantor telah menjajaki bagaimana dapat menanggapi permintaan ini dengan cara meningkatkan ketepatan waktu hasil audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk

memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Daniel, 2017).

Audit delay dapat diukur dengan melihat jumlah hari tanggal tutup tahun buku perusahaan 31 Desember sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor eksternal. Pengukuran *audit delay* mengacu pada peraturan BAPEPAM yang menyatakan bahwa batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah 90 hari setelah tanggal berakhirnya tahun buku.

Pada dasarnya *audit delay* yakni lamanya waktu dari tanggal yang disepakati dalam kontrak audit hingga tanggal saat penyampaian hasil laporan keuangan auditan tersebut. Tetapi dalam laporan keuangan yang dilaporkan dan dipublikasikan tidak semua perusahaan yang menampilkan kontrak audit, dengan demikian dalam penelitian ini memutuskan untuk mengambil arti dari *audit delay* merupakan selisih antara tanggal penutupan buku (tanggal laporan keuangan) dengan tanggal laporan audit (tanggal opini) dalam laporan keuangan yang menjadikan tanggal lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.

2.2.4. Opini Audit (X₂)

Menurut Junaedi dan Nurdiono (2016: 15) Opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit merupakan tahap terakhir

dalam proses audit (Tuanakotta, 2013:505). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Opini audit adalah pendapat atau opini berupa penilaian yang diberikan oleh auditor atas kualitas laporan keuangan perusahaan setelah auditor tersebut melakukan penugasan audit. Yuka, F dan M. Rizal (2016) menyatakan bahwa opini audit merupakan pernyataan atau pendapat yang diberikan oleh auditor, dan pernyataan atau pendapat diberikan agar perusahaan mengetahui tentang kewajaran laporan keuangannya. Pemberian opini audit dilakukan ketika auditor telah memeriksa laporan keuangan dari perusahaan. Menurut ISA (*International Standards on Auditing*) terdapat dua jenis opini yang dapat diberikan auditor kepada kliennya antara lain adalah :

1. Opini Tanpa Modifikasian (SA 700)

- a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian

Opini ini dikeluarkan jika berdasarkan hasil audit laporan keuangan telah disajikan secara wajar serta dalam semua hal yang material telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

2. Opini Dengan Modifikasian (SA 705)

- a. Opini Wajar Dengan Pengecualian

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan ketika auditor meyakini bahwa laporan keuangan terdapat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang bersifat material namun tidak mempersif serta. Apabila auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paagraf pendapat.

b. Opini Tidak Wajar

Pendapat ini menyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan disajikan tidak secara wajar dan terdapat kesalahan yang material serta persuasif.

c. Opini Tidak Menyatakan Pendapat

Opini ini diberikan ketika auditor tidak mampu untuk memperoleh bukti audit yang cukup sebagai dasar untuk opini audit.

Opini audit dapat memicu klien untuk mengganti auditornya ketika klien tidak setuju dengan opini audit tahun sebelumnya yang diberikan oleh auditor. Apabila opini yang diberikan oleh auditor tersebut membuat manajer atau mana jemen perusahaan merasa tidak puas, maka manajemen perusahaan bisa saja memutuskan untuk mengganti auditornya (Alexandros dan Dewi, 2015). Variabel opini audit diproksikan dengan variabel *dummy* dimana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) diberikan nilai 1 dan perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.

Penentuan opini tergantung pada saat berjalannya proses audit dilaksanakan, maka dalam menyatakan suatu opini, auditor harus menyimpulkan apakah auditor memperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan telah terbebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Opini yang diberikan oleh auditor berdasarkan tahap-tahap dan prosedur audit yang dilakukan untuk mendapatkan bukti yang memadai dan objektif, sehingga auditor dapat menarik kesimpulan atas

kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor dapat mempertimbangkan dari bukti-bukti yang didapat pada saat melakukan atau pada saat proses audit berjalan untuk menentukan opini yang akan diberikan kepada perusahaan kliennya.

2.2.5. Pertumbuhan Perusahaan Klien (X₃)

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *auditor switching* ialah pertumbuhan perusahaan klien. Heri (2017: 187) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam usahanya mempertahankan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari tingkat penjualannya, karena semakin meningkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin besar.

Dalam penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan klien diukur dengan menggunakan tingkat penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan pada suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan *voluntary auditor switching*. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan cara penjualan bersih pada tahun sekarang dikurangi dengan penjualan bersih pada tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$dS = \frac{S_t - S_{t-1}}{S_{t-1}}$$

Keterangan:

dS = Rasio pertumbuhan perusahaan

S_t = Penjualan bersih pada tahun sekarang

S_{t-1} = Penjualan bersih pada tahun sebelumnya

2.2.6. Ukuran Perusahaan (X_4)

Menurut Hery (2017: 11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010: 249) mendefinisikan sebagai perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai skala yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara. Pada perusahaan yang memiliki ukuran besar, biasanya tersedia juga informasi yang semakin banyak untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang lebih besar pada umumnya kurang memiliki motivasi untuk melakukan pemerataan laba dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak luar.

Diduga bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besaran laba pengelolaan perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba, tetapi jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan

labanya. Sehingga perusahaan cenderung akan menggunakan auditor yang dapat memenuhi harapan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan pertumbuhan aset dengan mempertimbangkan nilai aset yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan pertumbuhan aset yang akan datang (Lusia, Insiroh, 2014). Pertumbuhan aset dapat dipilih sebagai cara mengukur dalam ukuran perusahaan dengan ketentuan semakin besar tingkat pertumbuhan aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, demikian sebaliknya apabila semakin kecil tingkat pertumbuhan aset maka semakin kecil pula ukuran perusahaan. Secara sistematis rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan aset dengan dipersentasikan terlebih dahulu ialah sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset}_{(t)} = \frac{\text{Total Aset}_{(t)} - \text{Total Aset}_{(t-1)}}{\text{Total Aset}_{(t-1)}} \times 100 \%$$

2.2.7. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Audit Switching*

Winwin (2007: 59) mengungkapkan bahwa *audit delay* merupakan informasi harus disajikan tepat waktu sesuai kebutuhan pada saat pengambilan keputusan, informasi tersebut harus siap oleh para pemakainya sebelum kehilangan makna dalam mempengaruhi berbagai keputusan yang akan dibuat. Sedangkan menurut Boynton. *et al* (2003: 83) informasi yang tepat waktu dan akurat untuk keperluan pengambilan keputusan sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan, kantor-kantor telah menjajaki bagaimana dapat menanggapi permintaan ini dengan cara meningkatkan ketepatan waktu hasil audit. Jadi dapat

disimpulkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Daniel, 2017).

Audit delay mempengaruhi keputusan yang dilakukan oleh investor karena mereka menginginkan informasi mengenai keberlangsungan usaha perusahaan untuk keputusan berinvestasi. Apabila terjadi *audit delay* maka akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh dana investasi dari investor sehingga kemungkinan perusahaan mengganti auditornya. Selain itu, Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Hal ini mengakibatkan informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan terlambat didapat oleh investor. Padahal informasi tersebut merupakan bahan pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dana pada perusahaan yang bersangkutan. Akibatnya perusahaan akan terlambat untuk memperoleh tambahan dana guna mendukung operasional perusahaan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan mengganti auditornya.

Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya ingin perusahaan terlihat dalam keadaan baik untuk menarik kepercayaan *stakeholders* dan menambah kepercayaan diri perusahaan. Otoritas yang dimiliki oleh perusahaan menyebabkan manajemen

dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menyewa kualitas auditor yang lebih tinggi dengan tidak terjadi *audit delay* dibandingkan dengan sebelumnya agar investor lebih tertarik. Penelitian yang dilakukan oleh Alireza Kamal dan Mehdi Safari (2016), Ni Made dan Ketut (2015) menyatakan bahwa terdapat pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*

2.2.8. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Switching

Menurut Junaidi dan Nurdiono (2016: 15) Opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini audit merupakan tahap terakhir dalam proses audit (Tuanakotta, 2013:505). Jadi, dapat disimpulkan bahwa Opini audit adalah pendapat atau opini berupa penilaian yang diberikan oleh auditor atas kualitas laporan keuangan perusahaan setelah auditor tersebut melakukan penugasan audit.

Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh seluruh pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan opini atau pendapat tidak sesuai

keinginan, maka manajemen cenderung untuk memberhentikan auditornya dan mengganti dengan auditor yang lain.

Berdasar pada teori agensi, manajemen sebagai pihak *agent* diasumsikan mempunyai kepentingan pribadi dan ingin memaksimalkan kepentingannya. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yang dapat menarik investor. Dengan otoritas yang dimiliki, manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditor. Hal ini dilakukan karena manajemen menganggap dengan melakukan *auditor switching*, perusahaan dapat menemukan auditor yang mempunyai pandangan yang lebih sejalan. Penelitian yang dilakukan oleh Yuka, F dan M. Rizal (2016), R. Meike dan Arifin (2014), I Wayan (2014), Alireza dan Mehdi (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh opini audit terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2.2.9. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Audit Switching

Heri (2017: 187) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan mencerminkan dan merupakan tolak ukur bagi keberhasilan sebuah perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam usahanya mempertahankan kondisi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari tingkat penjualannya, karena semakin meningkat penjualan suatu perusahaan maka laba yang diperoleh juga semakin besar.

Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang lebih berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan. Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perubahan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan *prestige* perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi informasi kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien.

Berdasar pada teori agensi di mana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*. Maka dari itu, perusahaan yang sedang berkembang memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor karena manajemen langsung memilih KAP berkualitas dan terpercaya dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan untuk menjaga kualitas audit dari perusahaan yang sedang berkembang untuk menarik investor. Penelitian yang dilakukan oleh Yuka F dan M. Rizal (2016), Siska .A dan Sri .H (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2.2.10. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Switching*

Menurut Hery (2017: 11) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Agus Sartono (2010: 249) mendefinisikan sebagai perusahaan yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh modal dipasar modal dibanding dengan perusahaan kecil karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai skala yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset atau pun penjualan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin besar pula perusahaan tersebut, dan sebaliknya. Perusahaan yang besar mempunyai operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Pada umumnya, perusahaan yang besar telah menggunakan jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi.

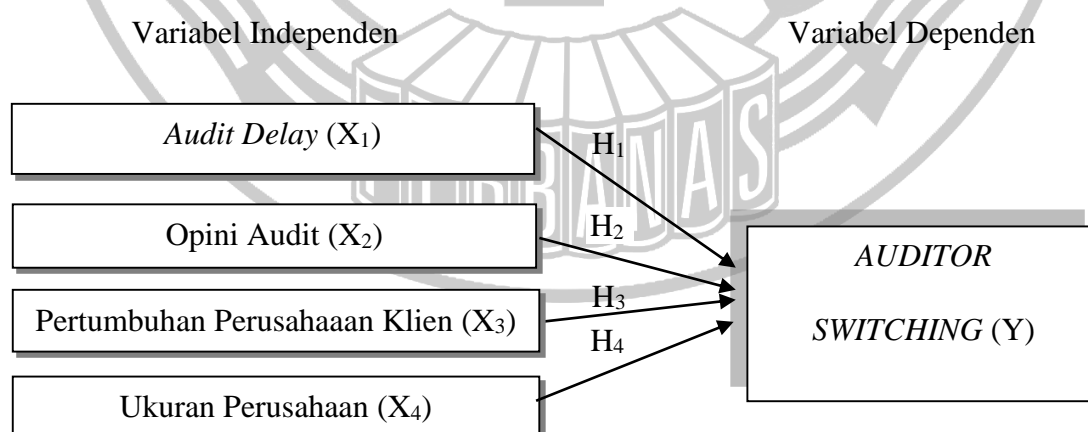
Berdasar pada teori agensi dimana pihak *agent* akan membandingkan *cost* dengan *benefit*, *cost* yang dikeluarkan akan lebih besar dari *benefit* yang akan didapat, karena biaya *start-up* akan meningkatkan *agency cost*. Maka dari itu, perusahaan besar memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor

dengan alasan menghindari adanya *agency cost* dan menjaga kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Alexandros dan Dewi (2015), R. Meike dan Arifin (2014), Ni Luh Putu dan I Wayan (2014), Alireza dan Mehdi (2016) menyatakan bahwa ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

2.3. Kerangka Pemikiran

Terdapatnya beberapa *gap* pada hasil penelitian terdahulu yang mengakibatkan peneliti menguji kembali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *auditor switching*. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* dapat dipahami dengan mudah dengan adanya sebuah kerangka pemikiran. Berdasarkan pada landasan teori yang telah dijelaskan, akhirnya dapat diukur hipotesis yang merupakan alur pemikiran peneliti yang kemudian digambarkan didalam kerangka teoritis yang disusun pada gambar 2.1 seperti berikut ini :



GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4. Hipotesis penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, landasan teori, dan juga kerangka pemikiran, maka hipotesis dari penelitian ini menggunakan empat hipotesis, yaitu *audit delay*, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, dan ukuran perusahaan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Audit delay* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
- H₂ : Opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
- H₃ : Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

